

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di dusun Bakalan lor kelurahan Bligo Ngluwar Magelang tahun 2012. Dusun Bakalan lor terletak di wilayah kerja Puskesmas Ngluwar. Berhubungan dengan pelayanan kesehatan di dusun Bakalan lor tidak ada pelayanan kesehatan seperti bps, klinik swasta dan polindes, namun setiap 1 bulan dilakukan posyandu balita. Warga di dusun Bakalan lor pemeriksaan biasanya di puskesmas Ngluwar, karena puskesmas ini merupakan satu-satunya pelayanan kesehatan di dusun Bakalan lor kelurahan Bligo kecamatan ngluwar.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas ngluwar pada tanggal 12 Maret 2012, didapati hasil ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* 2 tahun terakhir hanya 40 orang, dan berdasarkan informasi dari bidan di puskesmas ngluwar warga di wilayah kerja puskesmas ngluwar memiliki kesadaran yang rendah untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear*, penyebabnya yaitu kurang pengetahuan dan pendidikan ibu-ibu di wilayah Ngluwar serta banyak wanita menikah di usia yang masih sangat dini. Dari data yang diperoleh dari kepala dusun Bakalan lor pada dokumentasi catatan keluarga dasawisma sakura I, II, III,IV ada 72 wanita usia subur 75% ibu

pendidikan masih rendah; tidak sekolah, lulusan SD, SMP dan yang lulus SMA sederajat 20% serta hanya ada 4 ibu yang berpendidikan tinggi/ perguruan tinggi. Dan hasil wawancara terhadap 11 ibu di dusun Bakalan lor terdapat 2 orang yang mengerti tentang pemeriksaan *Pap Smear* serta memiliki kesadaran/keinginan untuk melakukan *pap smear* dan 9 orang lainnya belum mengetahui pemeriksaan *pap smear* serta mengatakan takut untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Wanita yang usia menikah dibawah umur dan kurang kesadaran melakukan pemeriksaan *Pap Smear* terbanyak adalah dusun Bakalan lor.

2. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi wanita usia subur berdasarkan umur dan pendidikan yang diperoleh sebagai berikut :

a. Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Ibu

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	<35 tahun	17	37,8
2	35-40 tahun	28	62,2
	Jumlah	45	100

Sumber : Data primer, tahun 2012

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden berkisar antara 35-40 tahun sebanyak 28 orang (62,2 %) dan responden yang berumur kurang dari 35 tahun sebanyak 17 orang (37,8%).

b. Pernah/belum mendapat informasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pernah/Belum Mendapat Informasi

No	Pernah/belum mendapat informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Belum	36	80
2	Pernah	9	20
	Jumlah	45	100

Sumber : Data primer, tahun 2012

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan *pap smear* sebanyak 36 orang (80%).

c. Sumber informasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

No	Sumber informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak ada	36	80
2	Lembar balik	1	2,2
3	Penyuluhan tenaga kesehatan	8	17,8
	Jumlah	45	100

Sumber : Data primer, tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari responden yang pernah mendapatkan informasi, sebagian besar sumber informasi berasal dari penyuluhan tenaga kesehatan sebanyak 8 orang (17,8%).

3. Analisis univariat

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu, pernah atau belum mendapatkan informasi dan sumber informasi sebagai berikut.

a. Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Pendidikan Dasar	38	84,4
2	Pendidikan Menengah	4	8,9
3	Pendidikan Tinggi	3	6,7
	Jumlah	45	100

Sumber : Data primer, tahun 2012

Dari tabel 5 menunjukkan tingkat pendidikan responden sebagian besar SD sebanyak 38 orang (84,4%) dan sedikitnya perguruan tinggi sebanyak 3 orang (6,7%).

b. Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	6	13,3
2	Cukup	16	35,6
3	Kurang	17	37,8
4	Buruk	6	13,3
	Jumlah	45	100

Sumber : Data primer, tahun 2012

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *pap smear* kurang sebanyak 17 orang (37,18%) dan tingkat pengetahuan baik dan buruk masing-masing sebanyak 6 orang (13,3%).

4. Analisa data hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *Pap Smear* di Dusun Bakalan lor Kelurahan Bligo Kecamatan Ngulwar Magelang.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan *Papsmear*

Pendidikan	Pengetahuan				Jumlah	χ^2	p value
	Baik	Cukup	Kurang	Buruk			
P. Dasar	2	13	17	6	38	16,785	0,010
	4,4%	28,9%	37,8%	13,3%	84,4%		
P. Menengah	2	2	0	0	4		
	4,4%	4,4%	0%	0%	8,9%		
Perguruan Tinggi	2	1	0	0	3	16,785	0,010
	4,4%	2,2%	0%	0%	6,7%		
Jumlah	6	16	17	6	45		
	13,3%	35,6%	37,8%	13,3%	100,0%		

Sumber : Data primer, tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang dan pendidikan SD sebanyak 17 orang (37,8%). Namun terdapat responden dengan tingkat pendidikan SD mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 2 orang (4,4%). Hasil perhitungan dengan chi square diperoleh $\chi^2_{hitung} = 16,785 > \chi^2_{tabel, df=6} = 12,592$, p value = 0,010 < 0,05, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang pemeriksaan *pap smear* di Dusun Bakalan lor Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Magelang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *pap smear* juga akan meningkat. Dan sebaliknya semakin rendah pendidikan ibu maka semakin rendah pula pengetahuan ibu. Ada kecenderungan pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *pap smear*.

B. Pembahasan

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Depkes RI, 2003). Pendidikan seseorang dapat mengarahkan kita terhadap tingkat pendidikan yaitu seberapa tinggi tingkat pendidikan seseorang berdasarkan lulusan dari sekolahnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden berkisar antara 35-40 tahun sebanyak 28 orang (62,2%). Tingkat pendidikan ibu diperoleh sebagian besar SD/SMP/Sederajat sebanyak 26 orang (57,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa dengan makin banyaknya tuntutan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, orang lebih memilih untuk biaya hidup dan makan daripada biaya sekolah. Anggapan tentang pendidikan tinggi kurang memberikan manfaat bagi mereka yang sangat kental, sehingga sulit bagi generasi muda untuk melawan arah keadaan sosial mereka. Tingkat pendidikan ibu yang sebagian SD/SMP dan sederajat dapat dikarenakan kurangnya minat dari individu untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut mereka

tingkat pendidikan dirasa cukup sampai SMP saja dan selanjutnya tinggal bagaimana cara mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Umur responden yang sebagian 35-40 tahun dapat memberikan dukungan mengapa tingkat pendidikan rendah. Mereka sudah teralalu tua untuk meneruskan pendidikannya sehingga cukup dengan ijazah SMP atau SD dan sederajatnya.

Faktor pendidikan mempengaruhi tingkatan pengetahuan seseorang. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SD/SMP/sederajat. Tidak menutup kemungkinan karena semakin berkembang pesat sarana informasi-informasi tingkat pengetahuan semakin lebih luas walaupun hanya berpendidikan SD/SMP/sederajat, karena pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Sedangkan sumber-sumber informasi tentang kesehatan sangatlah mudah didapatkan pada saat sekarang, sehingga menuntut masyarakat untuk mengetahui akan banyak hal. Ditunjukkan dengan sedikitnya responden yang tidak mendapatkan informasi tentang pemeriksaan *pap smear*.

2. Pengetahuan ibu

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dan dengan pengetahuan seseorang akan lebih mudah untuk melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan dapat diwujudkan atau dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, pekerjaan umur, pengalaman, informasi, sosial budaya dan ekonomi (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang dan pendidikan rendah/tidak sekolah

sebanyak 10 orang (22,2%). Namun terdapat responden tidak sekolah mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 2 orang (4,4%). Hasil analisis dengan *chi square* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 20,452 > \chi^2_{tabel, df-6} = 12,592$, $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang pemeriksaan *pap smear* di Dusun Bakalan lor Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Magelang. Semakin tinggi pendidikan ibu maka pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *pap smear* juga akan meningkat. Dan sebaliknya semakin rendah pendidikan ibu maka semakin rendah pula pengetahuan ibu. Ada kecenderungan pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *pap smear*.

3. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu

Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (depkes RI, 2003). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuannya karena informasi yang diperoleh.

Sebagian responden yang berumur 35-40 tahun kurang mengerti dalam pemahaman tentang pelayanan kesehatan seperti *pap smear*. Kurangnya informasi yang diperoleh dan sumber informasi yang ada menyebabkan pengetahuan menjadi kurang baik atau rendah. Dari 45 responden terdapat 36 responden yang tidak atau belum pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan *pap smear*.

Hal ini mempengaruhi pengetahuan responden kurang, dan pendidikan yang rendah akan mengakibatkan pengetahuan tentang *pap smear* juga rendah. Sesuai dengan penelitian oleh Rinal Baharsyah Hrp yang berupa skripsi dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear* di kelurahan Gedung Johor” dengan kesimpulan semakin tinggi pengetahuan akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Dengan kurangnya pengetahuan akan menimbulkan kurangnya pemahaman. Pemahaman yang kurang dapat disebabkan juga oleh faktor pendidikan yang rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan kuesioner, ibu-ibu mengisi sendiri dan sebagian ibu hanya menyontek. Keterbatasan waktu karena penelitian dilakukan malam hari jadi banyak yang terburu-buru sehingga menjawab pertanyaan banyak yang asal menjawab sehingga banyak yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga tingkat kesalahan dalam perekaman data juga dapat berkurang kevalidan data yang diperoleh